

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Sebagian besar prosedur penelitian mengenai perbandingan antara dua bahasa yang berbeda menggunakan metode analisis kontrastif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan prosedur *Tertium Comparationis* karena *Tertium Comparationis* merupakan prosedur untuk membandingkan dua bahasa atau lebih dengan cara mengetahui gambaran dari bahasa yang dibandingkan secara detail, dengan merujuk pada makna semantik.

Kedua prosedur ini bisa dikatakan memiliki kesamaan, yaitu dari segi membandingkan. Selain itu keduanya bukan termasuk penelitian kuantitatif karena tidak menggunakan rumus atau statistik dan hasilnya tidak berupa angka atau hitungan. Perbedaannya, *Tertium Comparationis* adalah prosedur khusus untuk membandingkan ungkapan antara dua bahasa yang berbeda karena ada aspek yang dititikberatkan, yakni konsep semantik. Sedangkan Analisis Kontrastif mencakup wilayah perbandingan yang lebih luas lagi karena dapat digunakan untuk membandingkan tata bahasa, struktur bahasa atau kebudayaan yang berbeda dan tidak dikhususkan hanya untuk membandingkan istilah atau ungkapan saja.

Dengan metode *Tertium Comparationis* dapat dicari padanan idiom bahasa Jerman yang sesuai dengan idiom bahasa Indonesia, dilihat dari makna atau konsep semantik.

## **B. Langkah-langkah Penelitian**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan idiom yang unsur pembentuknya menggunakan kata-kata yang dirasakan oleh kulit, lidah dan mata dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

### **1. Pengumpulan Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan adalah idiom-idiom dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia, serta teori-teori pendukung mengenai perbandingan idiom dan prosedur perbandingannya. Data diperoleh dari kamus-kamus idiomatik, internet dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan data mengenai teori idiom, analisis kontrastif dan semantik diperoleh dari buku-buku tentang bahasa.

Data-data idiom dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia kemudian diklasifikasikan lagi menjadi idiom yang dirasakan oleh lidah, kulit dan mata, yakni dingin, panas, hangat, asam, manis, pahit, besar dan kecil sebagai tema dalam penelitian ini.

### **2. Teknik Pengolahan Data**

Idiom-idiom bahasa Jerman yang sudah dikumpulkan dan diklasifikasikan kemudian dianalisis dan dikelompokkan secara umum menurut kriteria tertentu, yaitu yang dapat diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Indonesia (memiliki analogi) dan yang tidak. Idiom bahasa Jerman yang tidak dapat diterjemahkan langsung, dibagi lagi menjadi dua kelompok, yakni yang mempunyai kesamaan konsep semantik dan yang tidak.

Setelah dianalisis dan dikelompokan, kemudian idiom-idiom tersebut dicari pembandingnya dalam bahasa Indonesia.

### 3. Kesimpulan

Hasil dari pengolahan data disimpulkan.

### C. Objek Penelitian

Idiom bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yang unsur pembentuknya menggunakan kata-kata yang dirasakan oleh lidah, kulit dan mata, yakni dingin, panas, hangat, asam, manis, pahit, besar dan kecil merupakan objek dalam penelitian ini. Sumber data idiom-idiom bahasa Jerman diambil dari buku *Redewendungen, Wörterbuch der deutschen Idiomatik Duden* (2008) dan *Der große Duden Stilwörterbuch* (1971) karya Drosdowski yang diterbitkan oleh Bibliografische Institut AG Mannheim, serta *PONS, Wörterbücher der deutschen Umgangssprache* karya Küpper (1987). Selain dari buku, data idiom bahasa Jerman juga diambil dari internet.

Selain itu, idiom dalam bahasa Indonesia diperoleh dari “Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia” karya Badudu (2008), “Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia” karya Chaer (2002) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008).